

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (guru). Proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar di kenal dengan sebutan *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru. Akibat dari proses pembelajaran *teacher centered* adalah siswa menjadi kurang kreatif, kurang bisa mengembangkan kemampuannya, dan sulit untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah *student centered* atau pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Godong, masih banyak masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain; Pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*, siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar, kurang adanya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Dari masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa dan dikhawatirkan akan berdampak pada hasil

belajar siswa yang rendah. Melihat kondisi tersebut, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, sehingga tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif efisien dan menyenangkan khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dalam mata pelajaran IPA siswa bukan hanya belajar tentang penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Di tingkat SD, diharapkan adanya penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar secara langsung. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA, dapat diukur dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian, agar terjadi pembelajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penerapan strategi tersebut juga harus tepat sehingga memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk menanamkan konsep agar pemahaman siswa dapat meningkat yaitu dengan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*.

Strategi CUPs adalah suatu strategi pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Melalui strategi ini siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh dari konsep. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: "Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Godong.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan proses belajar mengajar;
  - a. Siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - b. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
  - c. Siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Berkaitan dengan disiplin kelas;
  - a. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
  - b. Banyak siswa yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung.

3. Berkaitan dengan Hasil belajar;
  - a. Rendahnya daya serap pengetahuan siswa yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep.
  - b. Rata-rata hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang akan menjadi tujuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah, yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Godong.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*.
3. Parameter yang diukur adalah Peningkatan Pemahaman konsep dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi CUPs ?
2. Apakah dengan menggunakan strategi CUPs dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi CUPs yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep dilihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPA.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan, referensi ataupun rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa ataupun yang berkenaan dengan strategi CUPs.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Manfaat bagi siswa

Dengan menggunakan strategi CUPs dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Godong sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

##### b. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan motivasi bagi guru tentang penerapan strategi CUPs dalam kegiatan pembelajaran serta dapat digunakan

sebagai alternatif cara dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa sehingga prestasi siswa dapat meningkat pula.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan penggunaan strategi CUPs dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.